

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AUDIT (Studi pada Kasus CitiBank)

Siska Puspitasari¹, Tharisa Dwi Fatikasari², Anggun Suciati³, Florena Arilla Slariansa⁴
Program Studi Akuntansi Syariah, FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung
Siskapuspitasari694@gmail.com , tharisadw@gmail.com , anggunsuciati09@gmail.com ,
florena.as@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi audit pada kasus penggelapan dana nasabah citibank dari studi pustaka dengan memahami dan mempelajari teori - teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal dan riset - riset yang sudah ada. Penelitian ini merupakan studi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citibank adalah bank multinasional yang beroperasi di Indonesia. Citibank merupakan bagian dari perusahaan Citigroup yang sahamnya terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE). Kasus Citibank merupakan salah satu kasus penyelewengan dana dan penggelapan dana yang menghebohkan Indonesia. Gaya hidup mewah serta sistem pengawasan yang rendah menjadi pemicu tindakan tersebut. Akibat dari kasus penggelapan dana ini. Citibank kehilangan sebagian besar nasabahnya sehingga menurunkan pendapatan perusahaan. Hal ini diakibatkan menurunkannya kepercayaan nasabah akan kinerja Citibank.

Kata Kunci: Kecurangan Audit, Penggelapan Dana Nasabah CitiBank

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence audits in cases of embezzlement of Citibank customer funds from literature studies by understanding and studying theories from various literature related to research sourced from books, journals and existing research. This research is a qualitative study. The research results show that Citibank is a multinational bank operating in Indonesia. Citibank is part of the Citigroup company whose shares are listed on the New York Stock Exchange (NYSE). The Citibank case is one of the cases of misappropriation of funds and embezzlement of funds that shocked Indonesia. A luxurious lifestyle and a low monitoring system are the triggers for this action. The result of this case of embezzlement of funds. Citibank lost most of its customers, thereby reducing the company's income. This is due to decreasing customer confidence in Citibank's performance.

Keywords: Audit Fraud, Embezzlement of CitiBank Customer Funds

PENDAHULUAN

Penipuan (fraud) merupakan sebuah fenomena yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penipuan umumnya terjadi di berbagai bidang, selalu terkait dengan motivasi pribadi, kondisi yang menguntungkan, dan kecenderungan untuk memperoleh barang milik orang lain secara tidak sah.

Contoh tindakan penipuan umumnya diamati dalam domain akuntansi. Tujuan akhir dalam bidang akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif. Penyajian laporan keuangan harus mengutamakan kejelasan dan pemahaman. Investor menggunakan analisis laporan keuangan sebagai mekanisme untuk mengevaluasi kelayakan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tertentu. Selain itu, sangat penting bagi orang-orang yang menggunakan laporan keuangan untuk berhati-hati mengingat kemungkinan transmisi data keuangan yang bias. Fenomena ini berpotensi disebabkan secara sengaja. Dalam kasus operasi yang curang, sangat penting untuk melakukan audit eksternal. Auditor tidak hanya bertanggung jawab untuk mengevaluasi kewajaran dan rasionalitas laporan keuangan, namun mereka juga memainkan peran penting dalam mendeteksi aktivitas penipuan.

Masalah penipuan merupakan kekhawatiran yang signifikan di seluruh masyarakat, sehingga memerlukan upaya terfokus dari badan-badan yang diatur oleh pemerintah untuk mengatasi dan menyelesaikannya (Priantara, 2013). Penipuan dapat didefinisikan sebagai tindakan penipuan yang disengaja yang melibatkan penyimpangan sengaja dari aturan hukum, dengan tujuan eksplisit untuk menyesatkan atau menciptakan kesan palsu bagi entitas eksternal. Perilaku tidak etis tersebut di atas dilakukan oleh orang-orang, baik yang terafiliasi dengan organisasi maupun tidak (Karyono, 2013). Perilaku curang dalam konteks laporan keuangan berkaitan dengan distorsi atau manipulasi yang disengaja atas angka-angka yang diungkapkan. Masalah ini cenderung muncul ketika perusahaan melakukan praktik penggelembungan angka yang mereka tetapkan. Penipuan dalam rekening keuangan berkaitan dengan tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh individu dalam posisi manajerial, meliputi manajer, karyawan, atau entitas eksternal, dengan tujuan menyesatkan orang lain untuk memperoleh keuntungan keuangan yang tidak sah atau ilegal. (Tuanakotta, 2013).

Pengertian audit mencakup prosedur penilaian yang metodis dan komprehensif. Karena pentingnya prosedur audit, biasanya auditor yang bertanggung jawab melakukan audit akan meminta lembaga atau organisasi yang diaudit untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam kasus tertentu, metode audit terkadang dilakukan oleh perusahaan audit independen dengan tujuan untuk memperkuat kredibilitas temuannya. Secara umum, merupakan hal yang lumrah bagi suatu organisasi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama untuk memenuhi peran tersebut.

Pengertian audit digali oleh beberapa ahli yang memberikan sudut pandang berbeda mengenai maknanya. Wawasan ini diperoleh dari sumber terpercaya seperti www.carapedia.com, antara lain:

1) Menurut Arens dan Loebbecke (2003), audit dapat didefinisikan sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti secara metodis terkait dengan data terukur suatu organisasi ekonomi. Proses tersebut di atas dilakukan oleh individu yang memiliki kualifikasi yang diperlukan dan menjaga sikap netral. Tujuannya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan tingkat kepatuhan antara informasi yang diberikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Tanggung jawab melakukan audit harus didelegasikan kepada individu yang memiliki independensi dan kompetensi.

2) Menurut Mulyadi (2002), konsep audit mencakup proses sistematis yang berupaya memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti terkait dugaan mengenai tindakan dan kejadian ekonomi. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana klaim tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan kemudian menyampaikan hasilnya. Hasilnya dikirim ke individu yang menunjukkan minat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyadi (2002), berbagai definisi audit menunjukkan bahwa audit terdiri dari banyak komponen:

1. Proses sistematis dapat didefinisikan sebagai audit yang mengikuti perkembangan langkah atau prosedur yang koheren, metodis, dan terorganisir dengan baik. Proses audit melibatkan serangkaian langkah yang metodis dan disengaja yang direncanakan dan diatur dengan cermat.

2. Untuk memastikan perolehan dan evaluasi bukti dengan cara yang tidak memihak, sangat penting untuk menggunakan strategi metodis yang bertujuan untuk mendapatkan bukti yang menjadi dasar klaim yang dibuat oleh individu atau organisasi. Terlebih lagi, penilaian atas bukti-bukti ini harus dilakukan dengan cara yang bebas dari keberpihakan atau gagasan-gagasan sebelumnya.

3. Proses akuntansi bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan yang mengacu pada transaksi dan peristiwa ekonomi.

4. Proses penilaian tingkat kepatuhan memerlukan pengumpulan bukti secara metodis dan pemeriksaan selanjutnya atas data yang dikumpulkan untuk menentukan sejauh mana suatu pernyataan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tingkat kesesuaian pernyataan terhadap kriteria ini dapat dinilai dengan mengintegrasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif.

5. Ungkapan "kriteria yang ditetapkan" berkaitan dengan standar atau tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya yang digunakan untuk mengevaluasi asersi, khususnya dalam konteks hasil akuntansi. Persyaratan ini mungkin terlihat dalam beberapa format:

- Badan legislatif melaksanakan peraturan.
- Manajemen menciptakan metrik anggaran atau kinerja.
- Indonesia mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

1. Proses pengesahan, yang mengacu pada penyampaian hasil, meliputi penyajian temuan secara tertulis dalam format laporan audit.

2. Kategori individu atau bisnis yang memiliki kepentingan dalam laporan audit terdiri dari pengguna yang berkepentingan dan mengandalkan informasi keuangan. Pemangku kepentingan yang termasuk dalam kategori ini terdiri dari pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

Prevalensi aktivitas penipuan dalam proses audit dipengaruhi oleh berbagai elemen, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ekstensif yang dilakukan oleh Donald Cressey. Contoh perilaku curang sering kali terjadi sebagai konsekuensi interaksi dinamis antara kecenderungan internal yang bersumber dari kepribadian individu dan pengaruh lingkungan eksternal. Drive yang disebutkan di atas dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:

1. Konsep tekanan situasional mengacu pada pengaruh keadaan eksternal atau faktor lingkungan terhadap perilaku individu atau proses pengambilan keputusan.
2. Berbagai kemungkinan kemajuan atau kemunduran dalam konteks tertentu.
3. Atribut pribadi, termasuk kejujuran, memainkan peran penting dalam karakter seseorang.

Interaksi antara tiga dorongan yang menjadi motivator untuk berpartisipasi dalam kegiatan tidak menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki rasa integritas yang kuat, serta memiliki sedikit paparan terhadap pengaruh eksternal dan peluang untuk ikut serta dalam tindakan curang, lebih cenderung menunjukkan perilaku etis. Demikian pula, individu dengan integritas pribadi yang lemah mungkin lebih cenderung berpartisipasi dalam tindakan curang ketika dihadapkan pada tekanan yang meningkat dan kondisi yang menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah metodologi metodologis yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang peristiwa manusia atau sosial dengan mengembangkan representasi yang komprehensif dan rinci yang dapat dikomunikasikan melalui sarana verbal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan sudut pandang yang ditargetkan dari para informan dan pelaksanaan penyelidikan dalam latar naturalistik (Walidin, Saifullah, & Tabrani, 2015: 77). Penelitian perpustakaan adalah proses pengumpulan informasi yang metodis dan terstruktur melalui pemeriksaan dan analisis literatur ilmiah tentang subjek penelitian tertentu. Zed (2004) menyajikan kerangka kerja yang terdiri dari empat fase terpisah untuk melakukan studi perpustakaan. Tahapan ini melibatkan tugas-tugas berikut: pengadaan

bahan dan sumber daya yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja yang luas, mengatur waktu secara efisien, dan berpartisipasi aktif dalam proses membaca dan mendokumentasikan bahan penelitian. Studi ini menggunakan metodologi pengumpulan data yang mencakup pengumpulan dan sintesis materi secara metodis dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur penelitian kontemporer. Pada saat yang sama, pemeriksaan komprehensif dilakukan terhadap sumber perpustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk meningkatkan diskusi dan konsep dengan lebih efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kasus Penggelapan Dana Nasabah Citibank

Malinda Dee, mantan manajer hubungan senior di Citibank, saat ini sedang diselidiki atas dugaan keterlibatan dalam praktik ilegal pencucian uang. Investigasi tersebut khusus menangani penyelewengan dana nasabah Citibank yang jumlahnya melebihi Rp 16 miliar. Malinda sering mengawasi klien yang terdiri dari individu-individu terkemuka, yang dibedakan oleh aset keuangan mereka yang besar melebihi Rp 500 juta. Sektor perbankan di Indonesia masih terkena dampak terbesar dari perilaku nasabah semacam ini. Motivasi pelaku bermula dari keinginan memuaskan pasangan keduanya, Andhika Gumilang, dan mencari penerimaannya. Individu yang bertanggung jawab, bertindak sebagai pegawai bank, menggunakan metode operasi yang ditandai dengan sengaja mengaburkan transaksi dan mencatat beberapa slip transfer secara tidak benar. Slip transfer biasanya digunakan sebagai metode untuk menarik dana dari rekening klien dan kemudian mentransfer dana tersebut, tanpa persetujuan eksplisit dari pelanggan, ke beberapa rekening yang berada di bawah kendali individu yang terlibat dalam aktivitas penipuan. Pelaku mengatur transfer dana yang diperoleh secara tidak sah dari rekening klien Citibank ke 30 rekening bank berbeda. Total uang yang digelapkan pelaku diperkirakan melebihi Rp 16 miliar. Dana yang diberikan tersebut digunakan untuk membeli aset-aset mewah, khususnya empat kendaraan kelas atas dan dua properti residensial, yang saat ini berada dalam penguasaan aparat penegak hukum. Kemajuan penyidikan kasus ini menghadapi kendala karena kurangnya individu, khususnya tiga klien, yang berani melaporkan kejadian tersebut secara resmi kepada lembaga penegak hukum. Ada anggapan umum bahwa jumlah korban yang tercatat terkait dengan pelaku diremehkan, mengingat basis klien pelaku yang berjumlah ratusan orang cukup besar. Kemajuan penyelidikan terhambat oleh peraturan perbankan yang menekankan pelestarian nama nasabah dan aset keuangan. Saat ini, fokus penyelidikan terutama pada aktivitas perdagangan orang yang hanya melibatkan tiga orang. Hubungan antara bank dan nasabahnya berbeda dari perjanjian kontrak pada umumnya, karena melibatkan kewajiban tambahan bagi bank untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi nasabahnya dan hanya mengungkapkannya bila diwajibkan oleh undang-undang yang berlaku. Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Pasal 1.28 Kitab Undang-undang Perbankan, pengertian kerahasiaan bank mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan data nasabah penyimpan dan dana simpanannya.

B. Analisa Kasus

Tindakan yang ditampilkan Melinda Dee dapat dikategorikan sebagai penipuan, karena memenuhi karakteristik yang diperlukan untuk mendefinisikan aktivitas penipuan:

- 1) Terdapat pernyataan yang salah (misrepresentation).
- 2) Historis atau kontemporer
- 3) Fakta material adalah informasi yang dianggap obyektif dan dapat diverifikasi.

- 4) Disengaja atau tidak diperhitungkan (dilakukan dengan sengaja atau sembarangan)
- 5) Dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dari pihak tertentu.
- 6) Salah saji tersebut mengakibatkan salah satu pihak mengalami kerugian.
- 7) Mengalami kerugian finansial.

Segitiga fraud pada kasus Melinda dee yaitu:

1) Tekanan (Pressure)

Gaya hidup mewah yang dipimpin oleh Melinda Dee, yang mencakup peningkatan status sosial dan kepemilikan aset berharga seperti beberapa mobil mewah, tempat tinggal mewah, dan perhiasan indah, memerlukan alokasi sumber daya yang signifikan, terutama keuangan, untuk mendukungnya.

2) Rasionalisasi

Melinda Dee berpandangan bahwa posisinya sebagai Relationship Manager Citigold, yang bertanggung jawab untuk melayani nasabah bernilai tinggi, membenarkan pengakuan atas layanan yang diberikan kepada nasabah tersebut. Namun upaya untuk mendapatkan pengakuan ini dilakukan melalui strategi yang tidak sah, yaitu penyelewengan uang tunai secara terselubung selama jangka waktu tertentu, yang dikoordinasikan bekerja sama dengan bawahannya, khususnya Dwi Herawati, Novianty Iriane, dan Betharia Panjaitan, yang menduduki jabatan Kepala Desa. Teller di Citibank. Penting untuk diketahui bahwa operasi penipuan yang diuraikan di atas tidak dilakukan oleh individu atau kelompok mana pun.

3) Kesempatan

Sistem keamanan bank saat ini menunjukkan kurangnya ketahanan. Umumnya, kejadian seperti ini sering kali melibatkan personel dalam bisnis yang memiliki keahlian mengenai kerentanan keamanan bank. Namun demikian, penting untuk menyadari bahwa partisipasi entitas lain tidak dapat sepenuhnya diabaikan. Tidak adanya tiga kriteria operasional dalam penerapan Citibank terlihat pada contoh berikut:

- a. Kurangnya pengawasan dari para eksekutif tingkat tinggi terlihat pada bisnis di bawah kepemimpinan Malinda Dee.
- b. Terdapat dugaan terkait penggunaan dokumen yang tidak tepat yang ditandatangani oleh konsumen tanpa pertimbangan yang memadai.
- c. Penabung memanfaatkan Malinda sebagai perantara penitipan, transaksi yang idealnya difasilitasi oleh teller bank.

Selain itu, perlu dicatat bahwa terdapat layanan perbankan khusus yang dikenal sebagai perbankan swasta, yang melibatkan profesional bank yang menyediakan berbagai layanan kepada klien kaya. Layanan khusus ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya dan kepastian yang lebih besar di antara nasabah kaya terhadap staf bank. Kondisi yang ada saat ini memberikan peluang besar bagi pegawai bank untuk ikut serta dalam upaya-upaya curang, sehingga menunjukkan kurangnya pengawasan manajer yang cakap dalam mengawasi perilaku pegawainya. Validitas klaim ini didukung oleh pengungkapan baru-baru ini mengenai proses hukum yang sedang berlangsung atas kasus khusus ini, yang telah berlangsung selama tiga tahun.

Mengingat skenario di atas, kejadian tersebut dapat diklasifikasikan sebagai salah satu contoh penipuan internal, terutama karena dilakukan oleh individu yang terkait dengan perusahaan:

- 1) Penyimpangan kas dan pencurian

Terjadinya penyimpangan keuangan dan tindakan pencurian yang melibatkan uang tunai Dalam bidang pelanggaran keuangan, Melinda Dee terlibat dalam kesalahan alokasi dana milik nasabah secara sistematis, secara efektif menyembunyikan tindakannya dan kemudian ikut serta dalam upaya pencucian uang terlarang.

2) Penyalahgunaan blangko kosong

Melinda Dee memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh kliennya sebagai sarana untuk ikut serta dalam upaya penipuan. Pelanggan dapat ditipu ketika mereka diberikan dokumen yang isinya kurang substansial, dengan tujuan untuk memfasilitasi transaksi.

3) Cuci uang

Melinda Dee secara aktif berpartisipasi dalam upaya kerjasama dengan bagian teller untuk menjalankan operasi pencucian uang terlarangnya. Pria tersebut kemudian mengalokasikan uang yang diperolehnya ke perusahaan lain di mana dia memiliki kepemilikan bersama dengan banyak mitra.

PKasus di atas menunjukkan banyaknya tindakan penipuan yang dilakukan oleh Malinda Dee di lingkungan Citibank. Malinda memanfaatkan posisi profesionalnya untuk ikut serta dalam upaya penipuan, bekerja sama dengan dua orang lainnya yang berperan sebagai kepala teller. Kegiatan penipuan yang dilakukan Malinda dapat digolongkan ke dalam kategori berikut:

1) Fraud Terhadap Aset (Asset Misappropriation)

Penggunaan sumber daya bisnis yang melanggar hukum untuk tujuan pribadi, tanpa persetujuan khusus dari organisasi. Telah diketahui dengan baik bahwa aset bisnis terdiri dari bentuk moneter (uang) dan non-moneter. Dalam konteks saat ini, Malinda pernah terlibat dalam penyelewengan aset, salah satunya dengan mengalihkan dana konsumen dalam bentuk uang tunai

2) Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)

Tindakan penipuan yang diuraikan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memanipulasi keakuratan dan keandalan Laporan Keuangan sehingga menyebabkan penyimpangan dari keadaan sebenarnya. Dalam kasus ini, Malinda mendapat bantuan dari dua orang kepala teller dalam proses transfer dana nasabah untuk keperluan pribadinya, yang selanjutnya didokumentasikan dalam laporan keuangan. Keberhasilan pelaksanaan tindakan ini memerlukan pemanfaatan beragam strategi, seperti manipulasi catatan transaksi, penyajian nilai transaksi yang salah secara sengaja, penerapan metodologi akuntansi yang selektif untuk memanipulasi angka keuntungan, dan penerapan pendekatan pengakuan kewajiban yang meningkatkan visibilitas kewajiban. Besaran ukurannya lebih kecil dari perkiraan

3) Korupsi

Melinda Dee terlibat aksi korupsi terkait upeti, mengingat perannya sebagai Relationship Manager Citigold di bank tersebut. Melinda Dee menduduki posisi penting di Citibank, di mana dia dipercaya dengan tanggung jawab penting terkait dengan keterlibatan nasabah. Peran ini melibatkan interaksi dengan berbagai organisasi, termasuk lembaga pemerintah, sehingga menawarkan beberapa peluang untuk berkolaborasi dan berinteraksi. Akibatnya, kemungkinan untuk ikut serta dalam praktik korupsi menjadi lebih mudah. Lebih jauh lagi, penting untuk menyadari bahwa efektivitas sistem yang dirancang dengan cermat dapat melemah ketika sekelompok individu bersekongkol atau bekerja sama untuk melanggar aturan yang ditetapkan dalam sistem tersebut. Kolusi mengacu pada tindakan menipu dengan berpura-pura mematuhi sistem tertentu, padahal kenyataannya, kolusi melibatkan pelanggaran yang disengaja terhadap sistem tersebut melalui penggunaan dokumen yang

dipalsukan dan metode yang dibuat-buat. Sistem dan metode penyetoran dana nasabah tampaknya kuat, namun disusun dengan cara yang mirip dengan blanko yang dipicu oleh penyediaan layanan perbankan swasta, di mana staf bank memberikan dukungan luar biasa kepada nasabah kaya.

C. Analisa Dari Segi Perbankan

Hal ini berpotensi menyebabkan defisit keuangan dan memberikan dampak buruk terhadap industri perbankan di Indonesia dan Citibank, khususnya dalam pengelolaan likuiditasnya. Manajemen likuiditas berkaitan dengan kemampuan manajemen bank untuk mengerahkan dana secara efisien untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan dan komitmen yang dibuat kepada nasabah. Hal ini mencakup administrasi cadangan wajib, yang terdiri dari cadangan primer atau cadangan wajib minimum, sebagaimana diamanatkan oleh arahan peraturan yang ditetapkan oleh bank sentral, bersama dengan cadangan sekunder. Penerapan manajemen likuiditas yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko yang mungkin terjadi, antara lain risiko pembiayaan dan risiko suku bunga. Dapat dikatakan bahwa jika Citibank gagal menyediakan cukup uang tunai untuk memenuhi tanggung jawab dan komitmennya akibat pencurian dana yang dilakukan Malinda Dee, maka Bank Indonesia mungkin akan memilih untuk memulai likuidasi Citibank. Penerapan tindakan tersebut berpotensi mengakibatkan menurunnya kepercayaan nasabah dan masyarakat umum, tidak hanya terhadap Citibank secara individual, namun juga terhadap sektor perbankan yang lebih luas di Indonesia. Citibank telah membuat pernyataan resmi kepada masyarakat luas mengenai penyediaan jaminan uang tunai nasabah, sehingga menjamin keamanan mereka.

D. Analisa Dari Segi Politik dan Sosial

Media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran kolektif individu. Permasalahan yang ada saat ini mencakup potensi manipulasi platform media untuk menyiarkan dan menekankan berita secara strategis selama jangka waktu tertentu, dengan tujuan mengalihkan fokus publik dari peristiwa penting yang telah mendapat liputan media yang substansial. Berdasarkan analisa mendalam terhadap konteks dalam negeri, ada yang berpendapat bahwa kasus Malinda Dee hanya sekedar pelengkap yang dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian dari kejadian penting sebelumnya yang pernah terjadi dan menarik perhatian publik. Contoh yang menonjol adalah kasus dana talangan (bailout) Bank Century dan berbagai tantangan lain yang kini dihadapi pemerintah Indonesia.

E. Analisa Dari Segi Hukum

Pencucian uang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan yang disengaja dalam kegiatan atau prosedur yang bertujuan untuk menyamarkan atau mengubah asal usul uang atau aset sebenarnya yang diperoleh melalui kegiatan terlarang. Keuntungan tidak sah yang disebutkan di atas kemudian diubah menjadi sumber daya yang menciptakan ilusi diperoleh melalui upaya hukum. Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, terdapat sejumlah perilaku melawan hukum yang diidentifikasi berpotensi menjadi faktor yang dapat mempermudah terjadinya proses pencucian uang. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai bentuk perilaku kriminal, seperti korupsi, penyuapan, pergerakan produk ilegal, eksploitasi tenaga kerja, perdagangan manusia, pelanggaran terkait sektor keuangan, pelanggaran terkait narkoba yang melibatkan narkotika dan psiko tropika, dan eksploitasi individu yang rentan. termasuk budak,

wanita, dan anak-anak. Implementasi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2002 tentang kriminalisasi tindak pidana pencucian uang telah membentuk mekanisme yang mampu memitigasi dan memberantas praktik melawan hukum ini secara efektif. Perundang-undangan yang dimaksud mencakup upaya hukum atas semua tindakan yang tercakup dalam setiap tahap proses pencucian uang:

- 1) Istilah "penempatan" berkaitan dengan strategi yang disengaja yang digunakan untuk memasukkan dana yang diperoleh secara tidak sah dari aktivitas terlarang ke dalam sistem keuangan yang sah. Hal ini juga melibatkan proses reintegrasi giro, termasuk cek, wesel bank, sertifikat, dan deposito, ke dalam sistem keuangan, dengan fokus khusus pada industri perbankan.
- 2) Fenomena perpindahan harta kekayaan yang diperoleh secara melawan hukum, yang biasa disebut dengan "dana haram", dari penyedia jasa keuangan, khususnya bank, yang telah efektif disimpan melalui kegiatan penempatan, kepada penyedia jasa keuangan alternatif, disebut dengan transfer (layering). Organisasi penegak hukum menghadapi kesulitan dalam menentukan asal usul aset karena rumitnya teknik pelapisan di seluruh implementasi.
- 3) Konsep integrasi aset berkaitan dengan tindakan menggabungkan dana yang diperoleh dari aktivitas ilegal ke dalam sistem keuangan yang sah dengan cara seperti penempatan atau transfer, dengan tujuan menyamakannya sebagai aset yang sah (uang bersih). Selanjutnya, aset-aset ini digunakan untuk kegiatan ekonomi yang sah atau untuk membiayai dimulainya kembali kegiatan-kegiatan terlarang. Yang bersangkutan telah resmi didakwa sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 49 ayat 1 dan 2 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang khusus merujuk pada peraturan yang mengatur bidang perbankan. Selanjutnya, orang-orang tersebut telah disangkakan dan diadili sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Pasal 6 UU Nomor 15 Tahun 2002 yang kemudian mengalami perubahan melalui UU Nomor 25 Tahun 2003 dan UU Nomor 8.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penyelidikan, kasus Citibank merupakan salah satu contoh pencurian dan penggelapan dana yang berdampak signifikan terhadap Indonesia. Aktivitas tersebut dapat disebabkan oleh adanya gaya hidup mewah dan kurangnya sistem pemantauan yang efektif. Hasil dari kasus ini melibatkan misalokasi dana. Penurunan basis klien yang dialami Citibank mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan menurunnya kepercayaan dan keyakinan nasabah terhadap kinerja Citibank. Oleh karena itu, aktivitas penipuan tidak hanya mengakibatkan terkurasnya aset organisasi tetapi juga berpotensi berdampak negatif terhadap reputasinya. Pengurangan kecurangan dapat dicapai melalui penerapan tindakan preventif dan pencegahan, serta melalui proses deteksi dan investigasi. Penerapan langkah-langkah pencegahan penipuan seringkali rumit dan tidak memiliki pendekatan yang jelas dan jelas. Deteksi penipuan menimbulkan tantangan karena sifat penyembunyiannya dan kecenderungan pelaku untuk memiliki kualitas seperti kecerdasan, ketekunan, dan kejujuran. Untuk memitigasi, mendeteksi, dan memeriksa kejadian-kejadian aktivitas penipuan secara efektif, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang dan melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap landasan teoritis dan kerangka konseptual seputar penipuan. Hal ini memerlukan eksplorasi menyeluruh terhadap berbagai klasifikasi, manifestasi, motivasi yang mendasari, dan elemen yang

berkontribusi terkait dengan perilaku curang. Selain itu, penting untuk memahami ciri-ciri dan ciri khas calon pelaku, serta indikator aktivitas penipuan, seperti yang dicontohkan pada kasus Citibank Melinda Dee. Pemahaman ini akan memungkinkan kita untuk memahami aspek-aspek utama yang memerlukan pemahaman dalam upaya kita mencegah, mendeteksi, dan menyelidiki kasus-kasus penipuan.

SARAN

Pembentukan mekanisme pengendalian internal yang efektif di industri perbankan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong pelaporan tindakan penipuan yang dilakukan oleh karyawan Citibank. Salah satu strategi yang mungkin dilakukan adalah dengan menciptakan platform internet khusus atau saluran multimedia lainnya yang memungkinkan berbagi kejadian terkait penipuan, sekaligus menjaga kerahasiaan personel yang melaporkannya. Setelah pemaparan fakta, manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. Untuk menjaga akuntabilitas, sangat penting untuk mematuhi kriteria pelaporan yang ditentukan. Peningkatan pengendalian internal di Citibank dapat dicapai dengan penerapan berbagai langkah, seperti rotasi karyawan secara teratur, peningkatan upaya pemantauan, dan pembangunan saluran komunikasi yang efektif antar departemen internal bank. Namun, penting untuk ditekankan bahwa tidak ada sistem pengendalian internal yang sepenuhnya kebal terhadap operasi penipuan. Sistem pengendalian internal dapat dicirikan sebagai kerangka komprehensif yang dirancang untuk secara proaktif memitigasi dan mengidentifikasi kesalahan, aktivitas penipuan, dan anomali lain yang terjadi dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan ekspektasi mengenai tindakan hukuman. Hukuman yang berat harus dijatuhkan kepada mereka yang terlibat dalam tindakan penipuan, dengan tujuan untuk menimbulkan rasa takut di kalangan calon pelaku penipuan. Seringkali, investigasi terhadap operasi penipuan dilakukan sebagai respons terhadap kasus-kasus viktimisasi, yang menjadikan operasi tersebut bersifat reaktif. Pengenalan audit proaktif diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran di antara anggota staf mengenai kemungkinan tindakan mereka untuk diperiksa. Untuk secara efektif menimbulkan kekhawatiran pada calon pelaku kesalahan dan mencegah mereka berpartisipasi dalam perilaku yang menipu. Selain strategi-strategi yang disebutkan sebelumnya, mitigasi dan pencegahan penipuan perbankan juga dapat dilakukan dengan menumbuhkan budaya yang ditandai dengan program integritas, transparansi, dan dukungan karyawan, sekaligus menerapkan langkah-langkah untuk menghilangkan potensi saluran kegiatan penipuan oleh staf. anggota. Tanggung jawab tahap pencegahan ada pada manajemen. Para pemimpin diberi tanggung jawab untuk membangun sistem dan nilai-nilai budaya yang mendasar. Mereka juga bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan pihak berwenang di semua tingkatan untuk memastikan bahwa sistem dan nilai-nilai ini ditegakkan, dijaga, dan diterapkan dalam lingkungan masing-masing. Auditor internal secara rutin mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan jika ditemukan kelemahan. Namun, auditor internal diharuskan memiliki keterampilan untuk mendeteksi aktivitas kecurangan dan melakukan investigasi ketika dicurigai atau telah terjadi kecurangan, sebagai bagian dari perannya sebagai mekanisme pengawasan fungsional. Terdapat keinginan bersama untuk mengurangi kejadian tindakan curang dalam sistem perbankan. Pencapaian pemberantasan penipuan secara menyeluruh dinilai tidak mungkin dicapai. Efektivitas mitigasi penipuan bergantung pada tindakan proaktif yang diambil oleh masing-masing institusi untuk menangani dan mencegah insiden tersebut. Oleh

karena itu, jelas bahwa upaya proaktif diperlukan dibandingkan hanya mengandalkan komunikasi verbal.

DAFTAR RUJUKAN

- Citra.2018”*Analisis Kasus Melinda Dee Mantan Senior Relation Manager Citibank*”.Website (Online) <https://id.scribd.com/document/377323429/KASUS-Citibank>
- Darma Nasution, Dito Aditia,dkk.2019.*Audit Sektor Publik*.Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Dr. Nurdiono, S.E., M.M., CA., Ak., CPA, dan Dr. Junaidi, M.Si., CA., Ak., CSRS.2016.*KUALITAS AUDIT Perspektif Opini Going Concern*.Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Kusumaningsih, Kadek Utami., Wirajaya, dan I Gde Ary.2017.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol. 19 No. 3
- Murwanto Rahmadi,Budiarso Adi,Ramadhana Hasri Fajar.2018.*Audit sektor publik*.Yogyakarta:CV.ANDI OFFSET
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., AK.,CA.2021.*Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Rahmatika, Dien Noviany.2020. *FRAUD AUDITING KAJIAN TEORETIS DAN EMPIRIS*.Sleman: CV. BUDE UTAMA
- Tommie Singleton, dan James A.Hall.2007. *AUDIT DAN ASSURANCE TEKNOLOGI INFORMASI, Edisi 2*.Jakarta:Salemba Empat